

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat pada awalnya adalah merupakan sebuah Yayasan, yaitu Sekolah Dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah ini dirintis dan didirikan oleh tokoh agama dan Tokoh masyarakat Pekon hujung, yaitu KH. Abbas, Ky. Imam Muhyidin, Ky. Muhsin, KH. Suhaimi Rais, Ky. Ahmad Yasir dan Ky. Marsono pada tanggal 15 Juli 1980, dengan lokasi Tanah, hibah dari bapak Qoribun sebagai tempat belajar mengajarnya, dengan kondisi bangunan yang sangat sederhana, dinding terbuat dari papan, lantai semen kasar dan atap dari seng bekas.

Untuk mengantisipasi jumlah murid yang ketika itu terus bertambah, maka pada tanggal 1 September 1985 lokasi belajar Madrasah Muhamadiyah yaitu dibangunlah madrasah sederhana (karena berdinding geribik dan berlantai tanah). Di tempat yang baru ini, proses belajar mengajar berjalan kurang lebih selama lima tahun (1990). Di tahun ini pula para ulama dan masyarakat Pekon hujung yang dimotori oleh KH. Abbas, Ky. Muhsin dan KH. Suhaimi Rais, mengadakan musyawarah guna membentuk sebuah pengurus untuk mengelola Madrasah secara lebih baik.

Gedung Madrasah ini dibangun atas swadaya murni masyarakat Pekon hujung, yaitu dengan cara untuk setiap keluarga menyumbangkan 500 batu bata mentah,

sehingga ketika itu terkumpul 55.000 batu bata. Dengan modal inilah maka pada tanggal 1 Juni 1990 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah didirikan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini berjalan kurang lebih 13 tahun, yaitu dari tahun 1990 sampai dengan 2003. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 Tanggal 30 Desember 2003, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini berubah statusnya menjadi Madrasah Negeri yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hujung Belalu. Hal ini karena terletak wilayah Madrasah nya di pekon Hujung Kecamatan Belalalu Lampung Barat

Untuk memantapkan langkah dan memperluas ruang lingkup pendidikan yang ada, di angkatlah Kepala Madrasah yang baru dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung yaitu Bapak Sunardi, S.Ag dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010, dan di gantikan oleh Bapak Bakri dari tahun 2010 sampai sekarang.

Selanjutnya terhitung dari tahun 2013, berdasarkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia Madrasah Negeri Hujung Belalau berubah nama menjadi **MIN 3 Lampung Barat**, perubahan nama Madrasah tersebut di ikuti oleh sejumlah madrasah Tk. MIN, MTsN MAN se Indonesia.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat diperoleh data bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat di daerah berdataran tinggi. tepatnya di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Kurang lebih 3 KM lagi

sampai di Gunung Pesagi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat berbatasan dengan wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah bapak Karno.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah bapak Qoribun.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan tanah bapak Kasmuri.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan tanah bapak Muksin.

Ditinjau dari letaknya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat terletak jauh dari keramaian kota, mengenai transportasi cukup sulit. Guru, Pegawai dan siswa-siswi MIN 3 Lampung Barat dapat dengan mudah menjangkau lokasi tersebut. Walaupun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat jauh dengan keramaian kota, namun hal tersebut tidak mengganggu di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan tenang dan lancar.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat .

Visi adalah idealisasi pemikiran, dapat berupa cita-cita yang mengarahkan seseorang untuk meraihnya melalui upaya yang dilakukan. Visi merupakan cara pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh kedepan, serta melebihi batas, ruang dan waktu serta tempat. Visi madrasah yang diharapkan baik oleh pemerintah, orang tua ataupun masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pada saat sekarang madrasah diharapkan menjadi pusat keunggulan atau *centre of exelence*.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan visi madrasah yang berorientasi ke masa depan. Visi madrasah yang utuh harus dapat mewujudkan dalam

tindakan nyata, bukan terbatas angan-angan tetapi dapat dilaksanakan dan menjadi kenyataan. Untuk itu, maka visi harus dikomunikasikan pada semua pihak baik terhadap pendidik, tenaga kependidikan maupun masyarakat luas. Madrasah-madrasah yang berhasil dalam meningkatkan prestasinya dikarenakan oleh adanya visi yang sama antara madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.

Demikian juga adanya misi, tujuan dan strategi untuk terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan, keunggulan keilmuan, keterampilan, keimanan dan moral sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Strategi¹ sebagai berikut :

a. Visi :

- 1) Mewujudkan MIN 3 Lampung Barat sebagai Madrasah yang berilmu, beriman dan berbudaya Islami.
- 2) Menciptakan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta dambaan masyarakat.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga teknis sesuai bidangnya.
- 2) Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademis dan ekstra kurikuler.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.

¹Profil MIN 3 Lampung Barat, Kabupaten Lampung Barat, Tahun 2016.

5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan :

d. Menciptakan peserta didik, guru dan tenaga-tenaga teknis lainnya yang beriptek dan berimtaq tinggi, berkualitas, terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.²

e. Strategi :

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan MIN 3 Lampung Barat, maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler berupa Tahfizd Al-Qur'an, Pramuka, Marcing Bund, Seni Tari adat lampung dll.
- 2) Membina peserta didik berprestasi pada setiap mata pelajaran dikoordinir oleh koordinator mata pelajaran.
- 3) Membina secara intensif kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Melaksanakan supervise kelas secara merata.
- 5) Melaksanakan klinik pembelajaran bagi peserta didik yang belum tuntas belajar.
- 6) Membangun hubungan dengan lembaga-lembaga lain, masyarakat, instansi-instansi (*stake holder*) untuk kemajuan madrasah.

²Profil MIN 3 Lampung Barat 2016

- 7) Melengkapi sarana dan prasarana berupa pembenahan ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, alat meubeler, buku-buku, media pembelajaran, fasilitas olah raga, kesehatan dan seni.³

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Lampung Barat dilaksanakan mulai pukul 07.30 wib - 12.45 wib, kecuali hari Jum'at sampai pukul 11.30 wib. Alokasi waktu 35 menit/jam pelajaran.⁴ Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013.⁵ Dimana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum tersebut, menghendaki keaktifan dan penguasaan materi pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik dengan mengoptimalkan potensi, kultur serta kebutuhan masyarakat yang ada.

5. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Lampung Barat.

Dalam pelaksanaan suatu lembaga atau yayasan agar berhasil dengan baik, maka tidak terlepas dari para penyelenggara pendidikan itu sendiri, yakni guru serta pegawai yang bekerja di lembaga pendidikan tersebut. Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan yang lain, pendidikan yang diselenggarakan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, bahwa kemajuan dan perkembangan yang pesat yang dicapainya adalah merupakan berkat kerja sama yang baik antara guru dengan Pegawai, dan juga ditunjang dengan adanya profesionalitas yang dimiliki oleh guru dan Pegawai yang bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 tersebut.

³Profil MIN 3 Lampung Barat Tahun 2016.

⁴Observasi tanggal 11 Oktober 2016.

⁵Bakri, M.Pd.I, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*. 11 Oktober 2016

Berikut ini penulis sajikan data tentang keadaan guru dan Pegawai yang bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat :

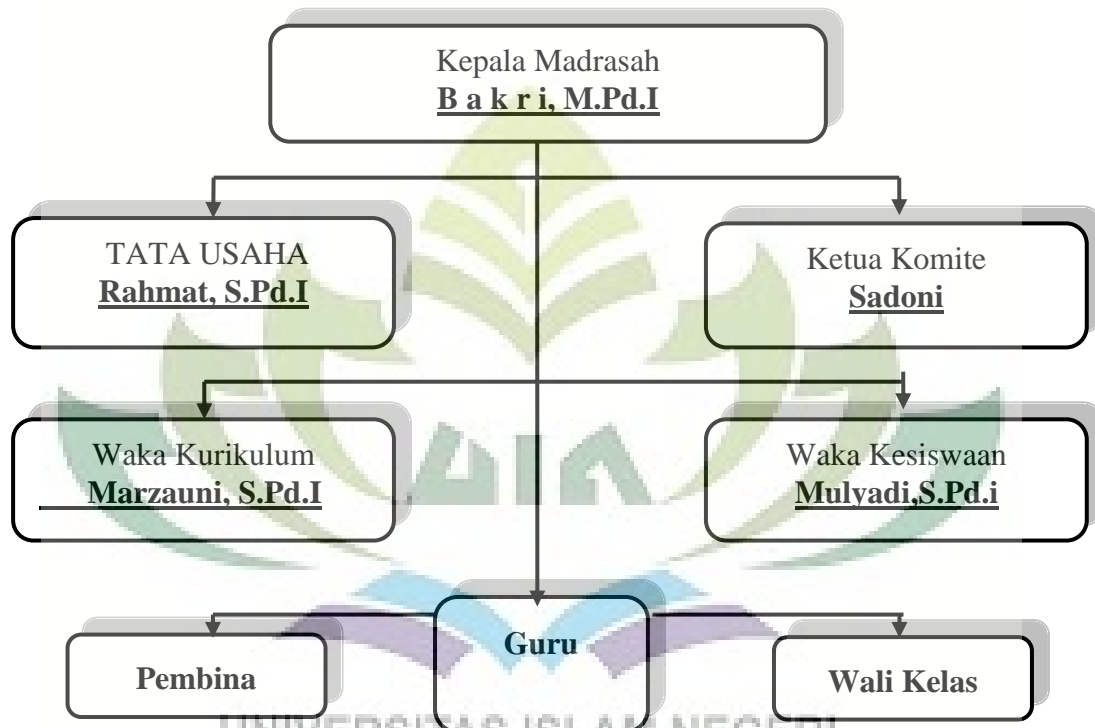
Tabel I
Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama/Nip	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Bakri, M.Pd.i	S2. IAIN B.Lampung	Kepsek	Fiqih
2	Marzauni, S.Pd.i	S1. STKIP Kota Bumi	Wk. Kur	Guru Kelas
3	Mulyadi.S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Wk. Kes	Pejaskes
4	Istiklal,S.Ag	S1. IAIN B.Lampung	Guru	Fiqih
5	Desi Susanti,S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Akidah Ak
6	Yanti, S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
7	Hasan,S.pd.i	S1. IAIN B.Lampung	Guru	Guru Kelas
8	Samsiyatin,S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
9	Susyanti,S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	SKI
10	Wirdani,A.Ma.Pd	D2. IAIN B. Lampung	Guru	Penjaskes
11	Lekok Riana,S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	GuruKelas
12	Arnida,A.Ma	S1. STAIM Metro	Guru	Guru kelas
13	Fitri Rahmadana, S.Pd.i	S1. IAIN B.Lampung	Guru	B. Arab
14	T.Arianto,S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
15	Elya Kartini, S.Pd .I	S1. STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
16	Binti Lailatul M, S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Qurdis
17	Rina Astuti, S.Pd.i	S1. STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
19	Sri Hartuti, S.Pd.I	S1. IAIN B. Lampung	Guru	BK/Matema tika
20	Edi Saputra, S.Pd.i	S1. IAIN Bandar Lampung	Guru	B. Inggris
21	Meri Oktarina, S.Pd.i	S1 STAIM Metro	Guru	Guru Kelas
22	Dewi, S.Pd.I	S1 IAIN B. Lampung	Guru	Guru Kelas
23	Rahmat,S.Pd.i	S1. IAIN B. Lampung	TU	-
24	Siti Masyuni	MAN	TU	-
25	Rita Duaya, A.Md	D2 UNILA	TU	-

Sumber : Data Keadaan Guru MIN 3 Lampung Barat

Berikut ini penulis sajikan data tentang stuktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat.

Tabel II
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 LAMPUNG BARAT
Tahun Pelajaran 2016/2017



6. Keadaan Peserta Didik MIN 3 Lmpung Barat

Pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017, Madrasah ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat memiliki 273 peserta didik, yang terdiri dari 132 peserta didik laki-laki dan 141 peserta didik perempuan.

Dibawah ini, di sajikan keadaan Peserta Didik MIN 3 Lampung Barat semester Ganjil Tahun Pelajaran 20016/2017, sebagai berikut :

Tabel III
Keadaan Peserta Didik MIN 3 Lampung Barat
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	I	22	19	41
2	II	20	24	44
3	III	15	25	40
4	IV	30	24	54
5	V	21	26	47
6	VI	24	23	47
JUMLAH TOTAL		132	141	273

Sumber : Data peserta didik di Tata Usaha MIN 3 Lampung Barat TP.2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tentang ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang setaraf dengan SD, namun memiliki kelebihan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat berada di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat berdiri atas dasar dukungan dari masyarakat, sehingga kontrol masyarakat pun sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan keberlangsungan proses belajar mengajar di MIN 3 Lampung Barat yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan didukung oleh tenaga pengajar yang banyak walau masih terdapat *missmate* dalam mengampu pelajaran, sehingga beberapa target pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Sehingga kemampuan guru pun ada yang belum maksimal.

yang mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik tidak terlalu aktif dan akhirnya berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik yang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah terakreditasi dengan akreditasi A. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat sebagai satuan pendidikan yang sudah terpercaya dan mampu bersaing dengan satuan-satuan pendidikan lain baik sesama di bawah naungan Kementerian Agama atau pun yang lainnya.

7. Sarana dan Prasarana MIN 3 Lampung Barat

Dalam rangka mencapai keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif dan efisien di MIN 3 Lampung Barat tentunya harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Di bawah ini ditampilkan table data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN KAPALAN
LAMPUNG

Tabel IV
Data Sarana dan Prasarana MIN 3 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/ RKB	11	Baik
2	Lab Komputer	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushola	1	Sedang

7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Toilet Guru	2	Baik
11	Toilet Siswa	4	Rusak ringan
12	Kantin Sekolah	2	Baik
13	Tempat Parkir	2	Baik
14	Lapangan Volly Ball	1	Kurang Baik

Sumber : Catatan Sarana dan Prasarana MIN 3 Lampung Barat Tahun 2016

8. Kurikulum MIN 3 Lampung Barat

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat menggunakan Kurikulum 2013, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Dibawah ini ditampilkan tabel mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel V
Struktur Kurikulum 2013 Yang Digunakan Di MIN 3 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama Islam	2	2	3	3	3	3
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlak	2	2	3	3	3	3
	c. Fiqih	2	2	3	3	3	3
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	3	3	3	3
	2.PKn	2	2	2	2	2	2

	3. Bahasa Indonesia	8	8	6	6	6	6
	4. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	5. Matematika	5	5	5	5	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	3	3	3
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
	8. Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
	9. Pendidikan Jasmani dan olahraga	4	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
	2. Bahasa Lampung	-	-	2	2	2	2
C	Kegiatan Ekstrakurikuler						
	1. Pramuka						
	2. Marcing Bund						
	Jumlah Beban Belajar	36	36	43	43	43	43

Sumber : Catatan Kurikulum MIN 3 Lampung Barat

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, sebagai acuan penulisan tesis, penulis mengambil teori dari Marno dan Triyo Supriyanto, dalam bukunya “ *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2008.”

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai pendidik (*Edukator*)
- b) Sebagai *Manager*
- c) Sebagai *Administrator*
- d) Sebagai *Supervisor*
- e) Sebagai pemimpin (*Leader*)
- f) Sebagai *Innovator*

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar

a. Kepala Madrasah Sebagai educator

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah memberikan pengarahan kepada seluruh peserta didik untuk senantiasa bertingkah laku dan perbuatan yang baik, dimana tingkah laku dan perbuatan baik akan mencerminkan kepribadian yang baik, disamping itu juga akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis ketika menjadi pembina upacara kepala madrasah senantiasa menyampaikan nasehat kepada seluruh peserta didik untuk bertingkah laku dan perbuatan yang baik, mengikuti proses belajar dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, ketika acara-acara tertentu dan waktu luang bertemu dengan peserta didik ia senantiasa memberikan nasehat untuk berbuat dan bertingkah laku yang baik dan melaksanakan tata tertib sekolah.⁷ Menurut wakil kepala MIN 3 Lampung Barat bagian kesiswaan, setiap upacara bendera kepala MIN 3 Lampung Barat tidak pernah tertinggal menasehati peserta didik untuk selalu melaksanakan aturan sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku terkhusus dalam proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk

⁶ Observasi, MIN 3 Lampung Barat, 11 Oktober 2016.

⁷ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, Wawancara, 12 Oktober 2016.

⁸ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat *Wawancara*, hujung 12 Oktober 2016.

senantiasa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan aktif mengikuti belajar sedikit banyaknya pelajaran akan dikuasai.⁹

b.Kepala Madrasah Sebagai manager

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi kepala MIN 3 Lampung Barat melaksanakan kegiatan sekolah bersama-sama seluruh elemen sekolah, misalnya sebagai Pembina Upacara, Pembina Keagamaan, Pembina Olahraga serta dalam menangani peserta didik yang tidak disiplin.¹⁰ Menurut kepala MIN 3 Lampung Barat dalam setiap kegiatan di sekolah yang sifatnya harus dikerjakan atau diketahui bersama senantiasa ia libatkan elemen yang ada di sekolah terhadap proses belajar mengajar, misalnya dalam menangani peserta didik sering keluar masuk/bolos ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain ia terjun langsung kelapangan dalam menangani permasalahan hal tersebut juga diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina Kegiatan Ekstra, guru BK dan wali kelas sebagai perpanjangan tangannya. Kepala madrasah kadang kala memberikan sanksi kepada peserta didik yang ketahuan keluar masuk kelas/bolos dengan membersihkan lingkungan madrasah.¹¹ Menurut bapak Marzauni, S.Pd.I, terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib tidak mengikuti proses belajar mengajar kepala madrasah memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah untuk menangani dan menindak lanjutinya dibantu oleh wali kelas dan guru. Akan tetapi terkadang kepala madrasah langsung menangani sendiri apabila

⁹ Depi Putri dkk, Peserta didik MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, hujung 15 Oktober 2016.

¹⁰ Observasi, MIN 3 Lampung Barat, 15 Oktober 2016.

¹¹ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 15 Oktober 2016.

bertemu dengan peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah, misalnya ada peserta didik yang terlambat, bolos dan lain-lain.¹²

c. Kepala Madrasah Sebagai administrator

Kepala MIN 3 Lampung Barat sudah membuat tata tertib bagi peserta didik yang telah disosialisasikan kepada seluruh peserta didik untuk diketahui dan dijalankan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai administrator, kepala madrasah telah membuat perencanaan tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah dengan membuat tata tertib peserta didik.¹³ Di bawah ini tata tertib siswa MIN 3 Lampung Barat tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

TATA TERTIB SISWA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. SETIAP SISWA WAJIB :

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.
2. Mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Upacara Bendera
3. Menghayati dan melaksanakan wawasan Wiyata Mandala.
4. Memakai pakaian seragam sekolah lengkap dengan atribut kelengkapannya:
5. Memasukkan baju dari rumah, di sekolah , sampai kembali ke rumah.
6. Menjaga nama baik sekolah
7. Melaksanakan tugas piket kelas / halaman.
9. Masuk sekolah tepat waktu 5 menit sebelum bel masuk
- 10 Melaporkan kepada sekolah bila mengetahui ada teman yang berkelahi

B. SETIAP SISWA DILARANG

1. Menyimpan, membawa, memakai dan mengedarkan obat-obatan terlarang
2. Membawa bacaan porno / gambar porno.
- 3 Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya.
4. Merokok dan minum minuman keras.

¹² Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bag. Kurikulum, *Wawancara*, 17Oktober 2016.

¹³ Observasi, MIN 3 Lampung Barat, 17 Oktober 2016.

5. Berkelahi di luar maupun didalam lingkungan sekolah, baik dengan teman satu sekolah maupun orang lain / siswa luar sekolah.
 6. Berambut gondrong/ panjang (untuk laki-laki) dan mewarnai rambut (disemir) laki-laki dan perempuan.
 7. Memelihara kuku/ berkku panjang.
 8. Berpakaian ketat / sempit.
 11. Berbuat A moral / A susila.
 12. Memakai / membawa perhiasan yang berlebihan ke sekolah.
 13. Meninggalkan sekolah tanpa keterangan / membolos.
 14. Menitipkan kendaraan di luar sekolah.
 15. Keluar kelas sebelum jam istirahat tanpa seizin guru.
 16. Merusak sarana sekolah.
 17. Mengambil peralatan milik sekolah / orang lain tanpa izin.
 18. Mencoret-coret baju seragam sekolah, termasuk kaos olah raga.
 19. Mencoret-coret tembok / dinding sekolah.
 20. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
 21. Melompat pagar sekolah.
 22. Membawa sepeda motor ke sekolah tidak sesuai dengan ketentuan (tidak standar)
 23. Membawa HP
- Sumber :dokumentasi tata tertib siswa TP.2016/2017

d. Kepala Madrasah Sebagai supervisor

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi kepala madrasah senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah. Pengawasan dilakukan kepala madrasah dengan cara terjun langsung kelapangan, bertanya dengan guru dan peserta didik dengan melihat absen peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa kepala madrasah telah memberikan pengarahan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik, memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memilih

bagaimana strategi yang harus diterapkan sehingga peserta didik dapat betah mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat dan nyaman.¹⁴

Menurut Ibu Marzauni, kepala madrasah pernah menegur guru-guru yang tidak masuk ketika jam pelajarannya, kadang-kadang memanggil guru yang kurang rajin atau tidak tepat waktu masuk kelas.¹⁵

e. Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala madrasah telah memberikan contoh kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Diantara contoh yang diberikan kepala madrasah adalah senantiasa datang tepat waktu.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan disiplin peserta didik dalam proses belajar mengajar kepala madrasah telah memberikan instruksi kepada segenap dewan guru untuk memperhatikan kedisiplinan peserta didik, kepala madrasah telah menyerahkan kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan untuk memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengikuti proses belajar mengajar, setelah diberikan teguran kepada peserta didik yang tidak aktif namun tetap tidak mau mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dan dipanggil orang tua untuk diketahui dan dinasehati. Selain memberikan wewenang kepada wakil kepala madrasah untuk menangani masalah ini, kadang-kadang secara spontanitas kepala madrasah telah memberikan teguran dan sanksi kepada peserta

¹⁴ Bakrii, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 17 Oktober 2016.

¹⁵ Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 17 Oktober 2016.

¹⁶ Observasi, MIN 3 Lampung Barat, 19 Oktober 2016.

didik yang melanggar tata tertib tersebut.¹⁷ Menurut wakil kepala madrasah bagian peserta didik, teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar sudah disampaikan kepada seluruh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar (bolos, keluar masuk saat belajar, terlambat) tahap awal akan diberi teguran dan dinasehati untuk tidak mengulangi lagi.

Untuk kedua kalinya ditegur dan dicatat dalam buku peserta didik yang bermasalah, apabila terulang yang ketiga kalinya maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dan dipanggil orang tuanya.¹⁸ Sebagai *innovator* kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat telah mengatur lingkungan kerja yang kondusif dimana kepala madrasah membuat hubungan antara sesama guru terjalin silaturahmi yang sangat baik, begitu juga antara guru dengan peserta didik serta antar sesama peserta didik. Cara kepala madrasah membuat hubungan sesama guru sangat harmonis dibuat secara arisan bulanan, antara guru dengan peserta didik dibuat sebuah acara olahraga bersama yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, antara sesama peserta didik dibuat acara demikian juga.¹⁹

Menurut kepala madrasah pengaturan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik adalah untuk menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk mengikuti proses

¹⁷ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 19 Oktober 2016.

¹⁸ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

¹⁹ Observasi, MIN 3 Lampung Barat, 20 Oktober 2016.

belajar mengajar, menciptakan lingkungan kondusif bagi guru adalah mendorong guru-guru untuk senantiasa aktif dalam seluruh kegiatan di sekolah khususnya memberikan pelajaran kepada peserta didik.²⁰ Menurut bapak T.Arianto, S.Pd, kepala MIN 3 Lampung Barat sangat pandai memanfaatkan waktu mengatur kerja sama yang baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan berbagai cara, antara lain adalah dengan olahraga bersama, arisan serta diskusi-diskusi kecil diruangan guru.²¹

f.Kepala Madrasah Sebagai *motivator*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Salah satu perannya kepala madrasah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mematuhi tata terib sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar pesert didik dapt memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Apabila seluruh peserta didik dapat mentaati tata tertib madrasah yang ada sudah tentu disiplin dalam proses belajar mengajar di madrasah akan terjadi.

Berdasarkan observasi kepala MIN 3 Lampung Barat memberikan stimulasi terhadap peserta didik dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik yang teladan (disiplin). Stimulasi ini disampaikan ketika acara-acara tertentu, misalnya upacara bendera, dalam kelas, atau ketika bertemu langsung dengan peserta didik ketika berkumpul di halaman sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 3 Lampung Barat, motivasi yang diberikan kepala madrasah dengan membuat

²⁰ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

²¹ T.Arianto, Guru Pembina Pramuka MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

stimulasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang teladan.²² Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar, antara lain terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*, akan tetapi masih terjadi indisipliner bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa Peserta didik sering terlambat masuk dalam kelas ketika proses belajar mengajar sebenarnya tidak setiap waktu terlambat masuk akan tetapi mereka terlambat sangat situasional, yaitu melihat siapa guru yang masuk pada saat itu.

Apabila guru yang akan masuk pada saat itu biasa memberikan teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat, maka peserta didik tidak akan terlambat, demikian sebaliknya apabila guru yang mengajar pada saat itu tidak pernah memberikan teguran atau sanksi kepada peserta didik yang terlambat, maka peserta didik akan sering terlambat masuk pada jam pelajaran tersebut.²³

Selain melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, dalam rangka pengembangan informasi untuk mencari data tentang masih banyaknya peserta didik

²² Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

²³ Yudi Eko Prayitno, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 22 Oktober 2016.

yang terlambat dan tidak mengikuti proses belajar dengan baik, peneliti juga melakukan wawancara kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian peserta didik, dikatakan bahwa Masih terdapat peserta didik yang tidak aktif mengikuti proses belajar mengajar disebabkan oleh kurang tegasnya guru piket dan guru yang mengajar pada saat itu. Apabila guru piket betul-betul melaksanakan tugasnya sudah pasti keterlambatan peserta didik tidak akan terjadi lagi, selanjutnya apabila guru yang mengajar pada saat itu bersikap tegas terhadap peserta didik yang terlambat, keluar masuk apalagi bolos dengan menegur dan memberikan sanksi kepada yang bersangkutan sudah pasti untuk yang berikutnya tidak akan terjadi lagi untuk kejadian yang sama.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peserta didik sering bolos akibat dari kurang tegasnya kepala madrasah dalam mengatasi bermacam permasalahan yang ada di madrasah, hal ini akan sangat berdampak pada peserta didik yang lain untuk tidak mentaati peraturan madrasah. Terjadinya ketidak disiplin peserta didik dalam belajar karena masih ada celah-celah yang bias dilewati oleh peserta didik sehingga mereka bias masuk ketika proses belajar mengajar sudah dimulai, selain itu peserta didik dapat keluar (bolos) pada saat belajar.²⁵

Untuk mendapatkan informasi yang lebih kuat, peneliti mengambil data dokumentasi yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari dokumentasi catatan peserta didik yang tidak disiplin

²⁴ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat Bagian kesiswaan, *Wawancara*, 22 Oktober 2016.

²⁵ Dra. Sri Hartuti, M.Pd.I, Guru BK MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 22 Oktober 2016.

dalam proses belajar mengajar terlihat hampir setiap kelas ada peserta didik yang tidak disiplin, antara lain keluar masuk kelas, bermain-main dalam kelas dan bolos.²⁶Di bawah ini ditampilkan tabel data dokumentasi peserta didik tidak disiplin dalam proses belajar mengajar pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel VI

Data Peserta Didik Tidak Disiplin Dalam Proses Belajar Mengajar Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%
1	I	41	Terlambat Bolos	7 -	17 -
2	II	44	Terlambat Bolos	8 -	18,2 -
3	III	40	Terlambat Bolos	6 -	15 -
4	IV	54	Terlambat Bolos	5 -	9,2 -
5	V	47	Terlambat Bolos	6 1	12,7 2,1
6	VI	47	Terlambat Bolos	4 3	8,5 6,4

Sumber : Dokumen Catatan peserta didik bermasalah.

Dari hasil observasi, berbagai keterangan dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik serta catatan peserta didik bermasalah, di MIN 3 Lampung Barat masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Pelanggaran tata tertib tersebut terjadi bukan karena peran kepala madrasah sebagai kepala madrasah tidak berjalan akan tetapi karena masih terdapat

²⁶ Catatan Peserta Didik Bermasalah MIN 3 Lampung Barat, *Dokumentasi*, 22 Februari 2016.

kekurang tegasan kepala madrasah dalam memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib madrasah, selain itu juga diakibatkan dari kekurang tegasan guru yang mengajar pada saat itu dan guru piket terhadap peserta didik yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru piket. Dalam meningkatkan disiplin peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar seharusnya guru yang mengajar pada saat itu memberikan ketegasan kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengajar pada saat itu dapat memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Demikian juga guru piket harus selalu pro aktif dalam mengawasi dan mencatat peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar dengan memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin tersebut. Yang lebih penting lagi seorang kepala madrasah harus berani menetapkan sebuah keputusan untuk mendapatkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah. Dengan ketegasan tersebut niat dan kesempatan peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, dan ketidak seriusan dalam belajar akan berkurang.

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam berpakaian

a. Kepala Madrasah Sebagai Educator

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah memberikan pengarahan kepada seluruh peserta didik untuk senantiasa berpakaian seragam, rapi sesuai dengan aturan yang ada di madrasah. Berdasarkan observasi di lapangan

diketahui kepala MIN 3 Lampung Barat senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik untuk berpakaian seragam, rapi sesuai aturan-aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 3 Lampung Barat, ketika acara-acara tertentu dan waktu luang bertemu dengan peserta didik ia selalu memberikan nasehat untuk memakai pakaian seragam, rapi, baju dimasukkan kedalam celana/rok, dan melaksanakan tata tertib madrasah.²⁷ Menurut wakil kepala madrasah bagian peserta didik, setiap upacara bendera kepala MIN 3 Lampung Barat tidak pernah tertinggal menasehati peserta didik untuk selalu melaksanakan aturan sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku terkhusus dalam berpakaian.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuksenantiasa memakai pakaian sesuai dengan tata tertib madrasah yang berlaku yaitu berpakaian seragam, rapi dan baju dimasukkan ke dalam celana/rok.²⁹

b. Kepala Madrasah Sebagai *manager*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi dilapangan kepala MIN 3 Lampung Barat melibatkan segenap elemen madrasah dalam menangani peserta didik yang melanggar disiplin berpakaian. Menurut kepala MIN 3 Lampung Barat dalam setiap kegiatan di sekolah yang sifatnya harus dikerjakan atau diketahui bersama, senantiasa ia libatkan elemen yang

²⁷ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 22 oktober 2016.

²⁸ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 22 Oktober 2016.

²⁹ Ochi Romadhona, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

ada di madrasah terhadap disiplin berpakaian, misalnya dalam menanggulangi peserta didik yang tidak seragam, tidak rapi dan peserta didik yang tidak memasukkan bajunya ke dalam celana/rok.

Dalam menangani masalah disiplin berpakaian kepala MIN 3 Lampung Barat menugaskan kepada wakil kepala madrasah bagian peserta didik dibantu oleh Pembina Pramuka, guru BK dan wali kelas sebagai perpanjangan tangannya. Selain menyerahkan tugas tersebut kepada bawahan kepala madrasah kadang memberikan sanksi dengan membersihkan lingkungan madrasah apabila melihat peserta didik tidak disiplin dalam berpakaian.³⁰ Menurut bapak Mulyadi, terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah tidak berpakaian seragam, tidak berpakaian rapi, dan tidak memasukkan baju ke dalam celana/rok, kepala madrasah memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah untuk menangani dan menindak lanjutinya yang dibantu oleh wali kelas guru. Akan tetapi terkadang kepala madrasah langsung menangani sendiri apabila bertemu dengan peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah, misalnya ada peserta didik yang tidak memasukkan baju ke dalam celana/rok.³¹

c. Kepala Madrasah Sebagai *administrator*

Kepala madrasah sudah membuat tata tertib bagi peserta didik yang telah disosialisasikan kepada seluruh peserta didik untuk diketahui dan dijalankan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa kepala madrasah

³⁰ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

³¹ Mulyad, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

telah melaksanakan perannya sebagai administrator, kepala madrasah telah membuat perencanaan tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah dalam berpakaian dengan membuat tata tertib peserta didik.

Kepala madrasah telah membuat dan mensosialisasikan aturan yang harus ditegakkan oleh seluruh peserta didik di sekolah. Berdasarkan tata tertib yang ada di MIN 3 Lampung Barat, ditegaskan bahwa peserta didik harus sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memakai identitas sekolah, baju dimasukkan kedalam celana/rok.³²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat telah berusaha dengan maksimal dalam menciptakan peserta didik untuk disiplin dalam berpakaian, usaha tersebut dilakukan dengan cara membuat sebuah aturan kemudian aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam setiap kegiatan di madrasah.³³

Dalam sosialisasi tata krama dan tata tertib madrasah bagi peserta didik di madrasah telah diketahui oleh seluruh peserta didik dan mereka menyadari bahwa tata tertib tersebut harus dijalankan demi ketertiban dan kelancaran dalam menuntut ilmu di madrasah ini.³⁴

d. Kepala Madrasah Sebagai *supervisor*

³² Tata Krama dan Tata Tertib Sekolah Kehidupan Sosial Bagi Peserta Didik di MIN 3 Lambar, *Dokumentasi*, 2007 pasal 3.

³³ Sri Hartuti, Guru BK MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

³⁴ Erfan Ma'ruf, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat melaksanakan pengawasan langsung terhadap peserta didik dalam implementasi tata tertib berpakaian bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa kepala madrasah telah memberikan pengarahan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik, memperhatikan bagaimana implementasi tata tertib berpakaian bagi peserta didik, bagaimana tindakan terhadap peserta didik sehingga mereka senantiasa berpakaian seragam, berpakaian rapi dan baju selalu dimasukkan ke dalam celana/rok.³⁵

Menurut bapak T.Arianto, S.Pd, kepala madrasah pernah menegur guru-guru yang tidak peduli terhadap peserta didik yang tidak berpakaian seragam, tidak berpakaian rapi dan baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok.³⁶

e.Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepala madrasah telah memberikan contoh kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Diantara contoh yang diberikan kepala madrasah adalah senantiasa berpakaian rapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan disiplin peserta didik tertib berpakaian di sekolah ia memberikan instruksi kepada segenap dewan guru untuk memperhatikan kedisiplinan peserta didik, kepala madrasah telah menyerahkan kepada wakil kepala

³⁵ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2016

³⁶ T.Arianto, Pembina Pramuka, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

madrasah bagian kesiswaan untuk memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan madrasah, setelah peserta didik diberikan teguran namun tetap tidak berpakaian sesuai aturan sekolah, maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dan dipanggil orang tua untuk diketahui dan dinasehati.

Selain memberikan wewenang kepada wakil kepala madrasah untuk menangani masalah ini, kadang secara spontanitas kepala madrasah memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam berpakaian.³⁷

Menurut wakil kepala madrasah bagian peserta didik, teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah dalam berpakaian sudah disampaikan kepada seluruh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam berpakaian (tidak seragam, tidak rapi, baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok) tahap awal akan ditegur dan dinasehati untuk tidak mengulangi lagi, untuk kedua kalinya ditegur dan dicatat dalam buku peserta didik yang bermasalah serta diberikan sanksi, apabila terulang yang ketiga kalinya maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dan dipanggil orang tuanya.³⁸

f. Kepala Madrasah Sebagai *innovator*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat memberikan sanksi terhadap peserta didik ketika melihat peserta didik tidak berpakaian sesuai dengan tata tertib madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui

³⁷ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2016.

³⁸ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lampung Barat Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 25 Oktober 2016.

bahwa ia selalu berusaha bagaiman menciptakan peserta didik selalu berpakaian dengan tertib di madrasah.

Strategi yang dibuat kepala madrasah tersebut dengan memberikan sanksi demi kemajuan madrasah, sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan madrasah antara lain dengan membawa beberapa buah batu bata untuk perlengkapan bangunan madrasah (pembuatan lapangan parkir, pagar madrasah).³⁹ Menurut bapak T.Arianto, kepala MIN 3 Lampung Barat sangat kreatif dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik mulai dari membersihkan lingkungan madrasah, membawa pupuk kandang, dan membawa batu bata.⁴⁰

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*akan tetapi masih terjadi indisipliner bagi peserta didik dalam berpakaian. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan masih banyak terlihat peserta didik yang melanggar tata tertib berpakaian. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik kebanyakan tidak memasukkan baju ke dalam celana.

Berdasarkan informasi yang di dapat melalui wawancara dengan beberapa peserta didik, “ Ketidak disiplin peserta didik dalam berpakaian khususnya baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok disebabkan karena :

- 1). Ada perasaan kurang percaya diri bagi peserta didik apabila baju dimasukkan ke dalam celana.

³⁹ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 25 Oktober 2016.

⁴⁰ T.Arianto, Pembina Pramuka MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 25 Oktober 2016.

- 2). Ada perasaan gagah bagi peserta didik apabila baju tidak dimasukkan ke dalam celana.
- 3). Sering diejek oleh teman lain, dianggap kurang gaul, dianggap cewek apabila baju dimasukkan ke dalam celana.
- 4). Kurangnya pengawasan dari guru, karena sebagian guru masa bodoh terhadap peserta didik yang tidak memasukkan baju ke dalam celananya.”⁴¹

Di bawah ini ditampilkan tabel data dokumentasi peserta didik tidak disiplin dalam proses belajar mengajar pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel VIII
Data Peserta Didik Tidak Disiplin Dalam Berpakaian
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%
1	I	41	Tidak Seragam Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	1 8	2,4 19,5
2	II	44	Tidak Seragam Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	3 6	6,8 13,6
3	III	40	Tidak Seragam Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	5 7	12,5 17,5
4	IV	54	Tidak Seragam Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	4 6	7,4 11,1
5	V	47	Tidak Seragam Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	4 7	8,5 14,8

⁴¹ Muhammad Zamroji, Peserta Didik MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 27 Februari 2016.

6	VI	47	Tidak Seragam	2	4,3
			Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok	5	10,6

Sumber : Dokumen Catatan peserta didik bermasalah di BP.

3. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Kehadiran

a. Kepala Madrasah Sebagai *educator*,

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah memberikan informasi serta contoh kepada seluruh peserta didik untuk selalu hadir setiap hari sekolah. Berdasarkan observasi kepala MIN 3 Lampung Barat memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu hadir sebelum pukul 07.15 WIB, serta selalu memberikan contoh selalu datang sebelum pukul 07.30 WIB.⁴² Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 3 Lampung Barat dikatakan bahwa keharusan hadir setiap hari sekolah sudah disampaikan kepada seluruh peserta didik dalam setiap acara tertentu atau tatkala di dalam kelas.⁴³ Menurut wakil kepala MIN 3 Lampung Barat bagian peserta didik, hampir setiap upacara bendera kepala MIN 3 Lampung Barat tidak pernah tertinggal menasehati peserta didik untuk selalu melaksanakan aturan madrasah sesuai dengan tata tertib madrasah yang berlaku terkhusus untuk tidak pernah absen dalam semua kegiatan di madrasah.⁴⁴

⁴² *Observasi*, MIN 3 Lampung Barat, 1 November 2016.

⁴³ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 1 November 2016.

⁴⁴ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 1 November 2016.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk senantiasa rajin ke madrasah sesuai dengan tata tertib madrasah serta selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.⁴⁵

b. Kepala Madrasah Sebagai *manager*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi kepala MIN 3 Lampung Barat dalam setiap kegiatan sekolah yang sifatnya harus dikerjakan atau diketahui bersama senantiasa ia libatkan elemen yang ada di madrasah terhadap disiplin kehadiran, misalnya dalam menanggulangi peserta didik sering tidak hadir dalam kegiatan madrasah baik dengan keterangan maupun tanpa keterangan.

Dalam menangani masalah disiplin dalam kehadiran kepala MIN 3 Lampung Barat menugaskan kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dibantu oleh wali kelas sebagai perpanjangan tangannya. Selain menyerahkan tugas tersebut kepada bawahan kepala madrasah kadang kala memberikan sanksi dengan membersihkan lingkungan madrasah apabila melihat peserta didik yang tidak disiplin dalam kehadiran.⁴⁶ Menurut bapak Mulyadi, terhadap peserta didik yang tidak hadir kepala madrasah

⁴⁵ Yoga Saputra, dkk, Peserta Didik MA Nurul Ulum Kotagajah, *Wawancara*, 1 November 2016.

⁴⁶ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 2 November 2016.

memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah untuk menangani dan menindak lanjutinya yang di bantu oleh wali kelas dan guru.⁴⁷

c. Kepala Madrasah Sebagai *administrator*

Kepala madrasah sudah membuat tata tertib bagi peserta didik yang gelah disosialisasikan kepada seluruh peserta untuk diketahui dan dijalankan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai *administrator*, kepala madrasah telah membuat perencanaan tentang kedisiplinan peserta didik di madrasah dalam kehadiran dengan membuat tata tertib peserta didik.

Kepala madrasah telah membuat dan mensosialisasikan aturan yang harus ditegakkan oleh seluruh peserta didik di madrasah. Berdasarkan tata tertib yang ada di MIN 3 Lampung Barat, ditegaskan bahwa “ Murid absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting, pada waktu masuk harus membawa surat-surat yang diperlukan.”⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat telah berusaha dengan maksimal dalam menciptakan peserta didik untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan madrasah, usaha tersebut dilakukan dengan cara membuat sebuah aturan kemudian aturan tersebut disosialisasikan kepadapeserta didik untuk diaplikasikan dalam setiap kegiatan di madrasah.⁴⁹

⁴⁷ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 2 November 2016.

⁴⁸ Tata Krama dan Tata Tertib Sekolah Kehidupan Sosial Sekolah Bagi Peserta Didik MIN 3 Lambar, *Dokumentasi*, 2016, pasal 3.

⁴⁹ Sri Hartati, Guru BK MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 3 November 2016.

d. Kepala Madrasah Sebagai *supervisor*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat senantiasa melakukan pengawasan kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa kepala madrasah telah memberikan pengarahan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik, memperhatikan bagaimana tingkat kehadiran peserta didik setiap hari, bagaimana tindakan peserta didik sehingga aktif dalam kehadiran.⁵⁰ Menurut bapak T. Arianto, S.Pd, kepala madrasah selalu memperhatikan kehadiran peserta didik dengan melihat absensi

e. Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Kepala madrasah telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat telah memberikan contoh kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Diantara contoh yang diberikan kepala madrasah adalah senantiasa hadir setiap hari kerja, apabila tidak hadir kepala madrasah selalu mengkonfirmasi kepada wakil kepala madrasah atau kepada kepala tata usaha. Dalam rangka meningkatkan disiplin kehadiran peserta didik kepala madrasah telah memberikan instruksi kepada segenap dewan guru untuk memperhatikan kedisiplinan peserta didik, kepala madrasah telah menyarankan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan untuk memberikan teguran kepada peserta didik yang sering absen, setelah peserta didik diberikan teguran namun tetap sering absen maka peserta didik tersebut

⁵⁰ Bakri, Kepala MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 3 November 2016.

diberikan sanksi dan dipanggil orang tua untuk diketahui dan dinasehati. Menurut wakil kepala madrasah teguran dan sanksi yang melanggar tata tertib madrasah khususnya yang sering absen sudah disampaikan kepada seluruh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang absen lebih 3 kali dalam 1 bulan tahap akan ditegur dan dicatat dalam buku peserta didik yang bermasalah serta diberi sanksi, apabila terulang yang ketiga kalinya maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dan dipanggil orang tuanya.⁵¹

f. Kepala Madrasah Sebagai *innovator*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat membuat strategi supaya aktif dalam kehadiran dengan memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang tidak hadir 3 kali dalam satu bulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa ia selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik senantiasa aktif dalam kehadiran sesuai tata tertib madrasah dengan membuat strategi. Strategi yang dibuat kepala madrasah tersebut dengan memberikan sanksi demi kemajuan sekolah. Peserta didik yang tidak hadir lebih dari 3 kali, baik dengan keterangan sakit, izin atau pun tanpa keterangan akan dimintai keterangan. Peserta didik yang sering absen antara lain dengan membersihkan lingkungan kelas, lingkungan sekolah sampai pada membawa beberapa buah batu bata untuk perlengkapan bangunan madrasah (pembuatan lapangan parkir, pagar sekolah),

⁵¹ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 3 November 2016.

apabila tetap terjadi peserta didik absen maka diskorsing sambil memanggil orang tua/wali murid tersebut.⁵²

Menurut bapak Mulyadi, kepala MIN 3 Lambar menetapkan bermacam sanksi terhadap peserat didik yang sering absen, sanksi yang diberikan terhadap peserta didik mulai dair membersihkan lingkungan madrasah dan membawa batu bata. Apabila dengan sanksi tersebut peserta didik tetap sering absen maka akan dipanggil orang tua/wali murid sambil diskorsing.⁵³

Sebagai *motivator*, salah satu perannya kepala madrasah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah khusus dalam kehadiran. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan kepala madrasah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak absen pada setiap kegiatan madrasah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah motivasi yang biberikan kepada peserta didik untuk tidak pernah absen dengan membuat stimulasi pemilihan peserta didik yang teladan.⁵⁴

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*akan tetapi masih terjadi indiscipliner bagi peserta didik dalam kehadiran. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan masih terlihat peserta didik yang melanggar tata tertib kehadiran, dimana masih terlihat peserta didik yang tidak hadir. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, dikatakan bahwa ketidakhadiran peserta didik yang

⁵² Bakri, Kepala MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 4 November 2016.

⁵³ Mulyadi, Wakil Kepal MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 4 November 2016.

⁵⁴ Bakri, Kepala MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 4 November 2016.

eprtama karena sakit atau ada halangan penting yangm menyebabkan tidak bisa sekolah. Selain itu ketidak hadiran peserta didik disebabkan kemalasan peserta didik itu sendiri, disamping itu ketidak hadiran peserta didik sangat situasional, peserta didik melihat apa mata pelajaran hari itu, siapa gurunya dan ada tugas atau tidak. Peserta didik tidak hadir biasanya dikarenakan belum membuat tugas yang dibebankan oleh guru, merasa kurang tertarik terhadap pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran.⁵⁵

Berkaitan dengan permasalahan ini kepala madrasah berusaha memberikan pengertian kepada peserta didik untuk tidak bermalas-malasan dalam bersekolah, setiap ada kesempatan kepala madrasah selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik agar selalu mematuhi tata tertib madrasah.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih kuat tentang disiplin kehadiran peserta didik peneliti melihat catatan peserta didik yang bermasalah. Dalam dokumentasi catatan peserta didik bermasalah terdapat beerapa peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan. Dibawah ini tabel peserta didik yang absen dari data dokumentasi.

Tabel IX

**Data Peserta Didik Tidak Disiplin Dalam Kehadiran
Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%
1	I	41	Sakit	7	24,1
			Izin	8	19,5
			Tanpa Keterangan	9	29,1

⁵⁵ M. Abdul Aziz, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 5 November 2011.

2	II	44	Sakit Izin Tanpa Keterangan	8 5 5	18,2 11,4 22,1
3	III	40	Sakit Izin Tanpa Keterangan	7 4 0	17,5 10 -
4	IV	54	Sakit Izin Tanpa Keterangan	7 5 -	12,9 9,3 -
5	V	47	Sakit Izin Tanpa Keterangan	7 7 -	14,9 14,9 -
6	VI	47	Sakit Izin Tanpa Keterangan	9 3 -	19,1 6,4 -

Sumber : Dokumen Catatan Peserta Didik Bermasalah MIN 3 Lampung Barat di BP.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam kehadiran. Peserta didik yang tidak hadir biasanya karena sakit atau karena ada halangan penting yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu ada juga perasaan malas yang timbul di hati peserta didik, dan ada rasa takut karena belum membuat tugas.

4. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

a. Kepala Madrasah Sebagai *educator*,

Kepala MIN3 Lampung Barat telah memberikan informasi kepada seluruh peserta didik untuk selalu serius dalam belajar, dengan belajar serius maka materi yang diberikan oleh guru akan mudah diterima. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat memberikan himbauan serta mewajibkan untuk belajar

serius disampaikan kepada seluruh peserta didik dalam setiap acara tertentu atau tatkala di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk senantiasa belajar aktif dan mengulangi pelajaran di rumah.⁵⁶

b. Kepala Madrasah Sebagai *manager*

kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat, pelaksanaan proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif telah disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Dewan guru diminta untuk senantiasa aktif dalam mengajar, peserta didik diminta untuk senantiasa aktif dalam belajar. Menurut kepala MIN 3 Lampung Barat untuk mendapatkan prestasi yang tinggi harus dengan usaha yang serius baik guru maupun peserta didik.⁵⁷ Menurut bapak Mulyadi, kepala madrasah selalu memberikan pengarahan kepada guru untuk aktif dalam mengajar, misalnya menghimbau untuk selalu tepat waktu dalam masuk kelas, memeriksa kesiapan peserta didik sebelum belajar.⁵⁸

c. Kepala Madrasah Sebagai *administrator*

Di MIN 3 Lampung Barat kepala madrasah sudah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam

⁵⁶ Qurnia Purnama Ayu, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 5 November 2016.

⁵⁷ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 5 November 2016.

⁵⁸ Mulyadi, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 5 November 2016.

memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai *administrator* kepala madrasah membuat sebuah planning yang berupa jadwal pelajaran yang diberikan kepada seluruh dewan guru dalam mengemban tugasnya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pembuatan jadwal pelajaran tersebut diserahkan kepada wakil kepala madrasah bagian kurikulum.⁵⁹ Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kepala madrasah memberikan tugas kepada saya untuk mengatur jadwal tugas mengajar bagi guru serta kepala madrasah.⁶⁰

.d.Kepala Madrasah Sebagai *supervisor*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat telah meneliti dan mencari berbagai kendala yang dihadapi sehingga prestasi peserta didik selalu rendah, kemudian ia berusaha mencari strategi yang baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MIN 3 Lampung Barat diketahui bahwa ia telah menemukan nilai peserta didik yang rendah diakibatkan masih kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan serta kurangnya persiapan sebelum mengajar, misalnya perangkat mengajar belum dibuat, strategi dan metode belajar monoton dengan satu metode dan satu strategi. Selain itu kebanyakan peserta didik yang mendapatkan nilai rendah karena kurang perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran.

⁵⁹ *Observasi*, MIN 3 Lambar, 6 November 2016.

⁶⁰ Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 6 November 2016.

Dengan penemuan ini kepala madrasah menghimbau kepada seluruh dewan guru hendaknya senantiasa mempersiapkan perangkat mengajar, memakai metode dan strategi mengajar yang bervariasi serta menguasai materi pelajaran sebelum masuk kelas dan kepada peserta didik diharapkan serius memperhatikan pelajaran.⁶¹ Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kepala madrasah memberikan pengertian kepada seluruh dewan guru untuk benar-benar menguasai materi, strategi dan metode mengajar, kepada peserta didik di tuntut untuk memperhatikan materi pelajaran.⁶²

e. Kepala Madrasah Sebagai *leader*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan, kepala MIN 3 Lampung Barat berusaha meningkatkan kesejahteraan dewan guru sesuai dengan usaha yang dilakukan mereka dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepala madrasah memberikan insentif tambahan kepada guru selain gaji yang diterima dari pemerintah. Adapun kegunaan tambahan insentif tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dalam mengajar dapat mempersiapkan perangkat mengajar sampai dengan pada pemberian materi pelajaran sehingga tujuan peningkatan prestasi siswa dapat terwujud.

Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kepala madrasah selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan insentif tambahan

⁶¹ Bakri, Kepala MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 7 November 2016.

⁶² Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 7 November 2016.

dari dana komite dengan tujuan dewan guru dapat mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

f. Kepala Madrasah Sebagai *innovator*

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat beliau selalu mencari strategi meningkatkan sportifitas belajar mengajar di madrasah dengan memberikan teguran kepada guru dan peserta didik yang malas dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa ia selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik senantiasa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengajar. Kepala madrasah memberikan teguran kepada guru yang tidak membuat perangkat mengajar dan tidak aktif dalam mengajar.⁶³ Menurut wakil kepala madrasah, kepala madrasah selalu memberikan pengarahan serta memberikan pengertian kepada dewan guru untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar.⁶⁴

Sebagai *innovator* salah satu perannya kepala madrasah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan observasi di lapangan kepala MIN 3 Lampung Barat senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar demi tercapainya nilai yang tinggi. Hal

⁶³ Bakri, Kepala MIN 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 8 November 2016.

⁶⁴ Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 8 November 2016.

tersebut dilakukan dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik yang juara (nilai tertinggi).⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, ia memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu aktif belajar baik disekolah maupun dirumah. Kepada dewan guru kepala madrasah memotivasi agar selalu aktif dalam mengajar. Menurut kepala madrasah, ia selalu memotivasi peserta didik untuk belajar dalam mencapai nilai yang tinggi, tidak mendapatkan nilai yang tidak tuntas.

Wujud motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan (hadiah) kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat umum maupun peringkat kelas. Disamping itu kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada dewan guru untuk aktif dalam mengajar, wujud motivasi tersebut dengan memberikan penghargaan kepada guru yang disegani dan disenangi dalam belajar. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dan guru diberikan setiap pembagian raport pada akhir semester.⁶⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi dan guru yang disegani dan disenangi dalam belajar pada akhir semester.⁶⁷

Kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* akan tetapi

⁶⁵ *Observasi*, MIN 3 Lambar, 8 November 2016.

⁶⁶ Bakri, Kepala MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 8 November 2016.

⁶⁷ Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 8 November 2016

masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Untuk mengembangkan informasi tentang peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, dari wawancara ini dikatakan bahwa peserta didik mempunyai nilai yang tidak tuntas karena kekurangmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat ulangan, hal ini terjadi karena kurang belajar di rumah.

Pada umumnya peserta didik belajar hanya pada saat tatap muka dengan guru di kelas, jarang sekali membuka kembali pelajaran setelah sampai di rumah. Pada saat belajar di kelas juga tidak semua peserta didik serius mengikuti pelajaran, namun tergantung dengan bagaimana strategi dan metode yang dipakai oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.⁶⁸ Selain itu ada ungkapan peserta didik bahwa banyak peserta didik merasa takut dengan guru sehingga apa yang disampaikan oleh guru tersebut tidak bias diterima masuk dalam pikiran mereka. Selain itu sebagian peserta didik tidak menghargai guru sebagai tenaga pendidik sehingga dalam proses belajar mengajar mereka acuh-tak acuh.

Hal ini disebabkan kekurang mampuan guru dalam menguasai kelas ketika memberikan materi pelajaran.⁶⁹ Untuk melengkapi data dalam penelitian ini penulis melihat catatan nilai peserta didik yang termuat dalam dokumentasi madrasah yaitu nilai peserta didik dalam leger yang dibuat oleh wali kelas.

⁶⁸ Marzauni, Wakil Kepala MIN 3 Lambar Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 17 Desember 2016.

⁶⁹ Feni Unati, dkk, Peserta Didik MIN 3 Lambar, *Wawancara*, 16 Desember 2016.

Table X
Data Peserta Didik Yang Memiliki Nilai Tidak Tuntas
Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah	%
1	I	41	15	36,5
2	II	44	20	45,5
3	III	40	22	5,5
4	IV	54	26	48,1
5	V	47	24	51
6	VI	47	12	25,5

Sumber : Dokumen Catatan peserta didik berprestasi

Dari data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa kepala MIN 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Diantara perannya yang tampak ialah memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, membuat stimulasi bagi peserta didik dengan memberikan hadiah yang berprestasi.

C. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa tidak disiplin dalam Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu Siswa terlambat dan bolos sebanyak 40 orang, tidak disiplin dalam berpakaian yaitu tidak seragam dan baju tidak dimasukkan ke dalam celana, sebanyak 152 orang, dan siswa tidak disiplin dalam kehadiran sekolah yaitu siswa sakit, izin dan tanpa keterangan sebanyak 119 orang. Hal tersebut terjadi bukan karena peran kepala madrasah tidak berjalan, tetapi karena kurang tegasnya guru pada saat kegiatan belajar mengajar dan karena kurang kepedulian guru dalam

pemberlakuan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar peraturan.

2. Masih terdapat prestasi belajar siswa rendah, yakni siswa yang mendapatkan Nilai semester pertama TP. 2016/2017 tidak tuntas, sebanyak 119 orang. Hal tersebut terjadi bukan karena peran kepala madrasah tidak berjalan, tetapi kurang seriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan adanya rasa jenuh terhadap metode guru dalam penyajian/penyampaian materi pelajaran.

D. Tindak Lanjut.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator dan motivator*, akan tetapi masih terjadi pelanggaran disiplin atau tata tertib madrasah dan prestasi-prestasi belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut di atas, maka kepala madrasah :

- a. harus melaksanakan pengawasan kepada segenap peserta didik dengan cara langsung atau dengan penyerahan tugasnya kepada bawahannya.
- b. Kepala madrasah harus memberikan ketegasan tentang sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah.
- c. Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan tata tertib madrasah dan meningkatkan prestasi hasil belajar.
- d. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan semua dewan guru dan orang tua murid untuk mensukseskan kedisiplinan dan prestasi peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG